



Pengaruh Edukasi Pre-Operasi terhadap Kecemasan Pasien Operasi Umum: Implementasi Program Pengabdian kepada Masyarakat di Rumah Sakit

The Effect of Pre-Operative Education on General Surgery Patient Anxiety: Implementation of Community Service Program in Hospital

Bayu Despriyanto Pratama^{1*}, Galih Pria Pambayun²

¹⁻²ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: bayudespriyanto@itspku.ac.id*

Article History:

Received: Agustus 07, 2023

Revised: Agustus 26, 2023

Accepted: September 12, 2023

Published: September 30, 2023

Keywords: Anxiety, General Surgery, Preoperative Education.

Abstract: Preoperative anxiety is a common issue experienced by patients before undergoing general surgery. This anxiety can negatively impact patients' physiological and psychological conditions and affect postoperative outcomes. A preoperative education program has been implemented as part of community service at the hospital to reduce patient anxiety. This study aims to evaluate the effect of preoperative education on the anxiety levels of patients undergoing general surgery. The method used is a quantitative approach with a pre-test and post-test design. The results show that preoperative education significantly reduces patients' anxiety levels before surgery. Thus, preoperative education can be an effective intervention to improve patients' mental preparedness before undergoing surgical procedures.

Abstrak

Kecemasan pre-operasi merupakan masalah umum yang dialami pasien sebelum menjalani operasi umum. Kecemasan ini dapat berdampak negatif pada kondisi fisiologis dan psikologis pasien, serta mempengaruhi hasil pascaoperasi. Program edukasi pre-operasi telah diterapkan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat di rumah sakit untuk mengurangi kecemasan pasien. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi pre-operasi terhadap tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi umum. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi pre-operasi secara signifikan menurunkan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi. Dengan demikian, edukasi pre-operasi dapat menjadi intervensi yang efektif dalam meningkatkan kesiapan mental pasien sebelum menjalani prosedur bedah.

Kata Kunci: Kecemasan, Operasi Umum, Edukasi Pre-Operasi.

1. PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat "Pengaruh Edukasi Pre-Operasi terhadap Kecemasan Pasien Operasi Umum" di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga medis serta pasien dalam mengelola kecemasan sebelum menjalani prosedur operasi umum. Kecemasan yang dialami pasien sebelum operasi dapat mempengaruhi pengalaman mereka dan hasil dari prosedur medis yang akan dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang efektif dan inovatif untuk membantu pasien memahami prosedur operasi dan mengurangi ketidakpastian yang

mereka rasakan.

Banyak pasien di RSI Sultan Agung Semarang yang merasa cemas dan khawatir tentang prosedur medis yang akan mereka jalani, terutama terkait dengan operasi umum. Kecemasan ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi, ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi, dan kekhawatiran tentang efek samping atau komplikasi yang mungkin timbul. Dalam konteks ini, pendekatan edukasi yang tepat sangat diperlukan untuk memberikan informasi yang jelas dan menenangkan bagi pasien, sehingga mereka dapat merasa lebih siap dan percaya diri.

Tenaga medis di RSI Sultan Agung memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan emosional dan informasi yang diperlukan kepada pasien. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga medis dalam menyampaikan informasi secara efektif, diharapkan mereka dapat lebih efektif dalam mengurangi kecemasan pasien. Edukasi yang baik dapat membantu pasien merasa lebih siap dan percaya diri sebelum menjalani prosedur, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil kesehatan dan kepuasan pasien.

Program ini akan melibatkan serangkaian pelatihan bagi tenaga medis di RSI Sultan Agung untuk mempelajari cara menyampaikan edukasi pre-operasi yang komprehensif. Pelatihan ini akan dilengkapi dengan modul panduan, video edukasi, dan sesi praktik langsung. Selain itu, tenaga medis akan melakukan kunjungan virtual atau telemedicine untuk memberikan edukasi dan dukungan kepada pasien, serta memantau perkembangan kecemasan mereka secara berkala.

Untuk memastikan keberlanjutan program, beberapa langkah strategis akan diambil. Pertama, akan dibentuk kelompok dukungan bagi tenaga medis dan pasien sebagai forum untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam pengelolaan kecemasan. Pengembangan modul panduan yang dapat digunakan secara berkelanjutan juga akan menjadi prioritas. Kolaborasi dengan lembaga kesehatan setempat, seperti puskesmas dan organisasi kesehatan masyarakat, akan dilakukan untuk memperluas jangkauan dan dampak dari inisiatif ini. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi mobile dan media sosial, akan dimanfaatkan untuk terus memberikan informasi dan dukungan kepada pasien dan tenaga medis.

Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengelolaan kecemasan pasien sebelum menjalani operasi umum di RSI Sultan Agung Semarang. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga medis, serta melibatkan mereka dalam edukasi pasien, program ini tidak hanya akan membantu menurunkan tingkat kecemasan pasien, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat

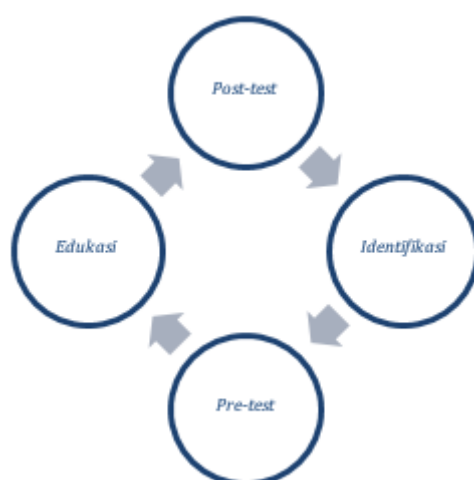
tentang pentingnya edukasi pre-operasi. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi inisiatif kesehatan lainnya, menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, tenaga medis dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengurangi beban kecemasan sebelum prosedur medis. Melalui upaya kolaboratif ini, diharapkan tercipta masyarakat yang lebih sehat dan lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan mental dan fisik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test untuk mengukur pengaruh edukasi pre-operasi terhadap tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi umum. Sampel penelitian terdiri dari pasien yang akan menjalani operasi di rumah sakit dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner skala kecemasan sebelum dan sesudah intervensi edukasi pre-operasi.

Proses edukasi pre-operasi dilakukan melalui sesi penyuluhan yang mencakup informasi tentang prosedur operasi, manfaat, risiko, serta teknik relaksasi untuk mengurangi kecemasan. Edukasi disampaikan oleh tim medis yang terdiri dari dokter dan perawat menggunakan media presentasi, leaflet, serta simulasi prosedur sederhana. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui perubahan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah edukasi.

Selain itu, implementasi program ini dilakukan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan pasien dan keluarga sebagai penerima manfaat utama. Evaluasi program dilakukan melalui analisis perubahan skor kecemasan pasien setelah menerima edukasi, serta umpan balik dari peserta mengenai efektivitas edukasi yang diberikan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

3. HASIL

Penelitian ini menganalisis pengaruh edukasi pre-operasi terhadap tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi umum. Sebanyak 50 pasien yang memenuhi kriteria inklusi diikutsertakan dalam penelitian ini. Pengukuran kecemasan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi edukasi pre-operasi menggunakan kuesioner skala kecemasan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat kecemasan pasien berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan setelah diberikan edukasi. Setelah intervensi edukasi, terjadi penurunan yang signifikan pada tingkat kecemasan pasien, yang ditunjukkan oleh penurunan nilai rata-rata kecemasan. Standar deviasi yang lebih rendah setelah edukasi juga mengindikasikan adanya homogenitas dalam respon pasien terhadap intervensi.

Tabel. 1 Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test</i>	50	45	85	70.2	10.15
<i>Post-tset</i>	50	30	70	50.8	8.75

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kecemasan sebelum edukasi adalah 70.20 dengan standar deviasi 10.15, sedangkan setelah edukasi, rata-rata kecemasan turun menjadi 50.80 dengan standar deviasi 8.75. Penurunan ini menunjukkan bahwa edukasi pre-operasi berperan dalam mengurangi kecemasan pasien sebelum menjalani operasi umum.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa edukasi pre-operasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapan mental pasien sebelum prosedur bedah, sehingga program edukasi ini dapat direkomendasikan sebagai bagian dari standar pelayanan pre-operasi di rumah sakit.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi pre-operasi berkontribusi secara signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi umum. Penurunan kecemasan yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini selaras dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya edukasi pre-operasi dalam meningkatkan kesiapan mental pasien (Guo, 2015; Johnson & Fuller, 2016). Intervensi edukasi pre-operasi memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pasien tentang prosedur operasi, sehingga mengurangi ketidakpastian dan ketakutan yang sering menjadi pemicu utama kecemasan (Liu et al., 2018).

Dari perspektif teoritis, temuan ini didukung oleh teori stres dan koping yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman (1984), yang menyatakan bahwa individu akan mengalami stres ketika menghadapi situasi yang dianggap mengancam atau tidak terkendali. Namun, dengan adanya edukasi yang meningkatkan pemahaman dan kontrol terhadap situasi tersebut, individu cenderung lebih mampu mengembangkan mekanisme koping yang adaptif. Dalam konteks ini, edukasi pre-operasi berfungsi sebagai strategi koping yang membantu pasien mengelola kecemasan mereka sebelum prosedur bedah (Spielberger, 1983).

Lebih lanjut, penelitian ini juga mendukung pendekatan edukasi kesehatan berbasis kognitif, di mana informasi yang diberikan kepada pasien sebelum prosedur medis dapat meningkatkan kesiapan mental dan mengurangi kecemasan (Devine & Cook, 1986). Edukasi pre-operasi memberikan kesempatan bagi pasien untuk mengajukan pertanyaan, memahami prosedur, dan mempersiapkan diri secara psikologis, yang berkontribusi pada pengurangan kecemasan secara signifikan (Kiyohara et al., 2004).

Dalam perspektif sosial, temuan ini mencerminkan bahwa edukasi pre-operasi tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga menciptakan perubahan sosial dalam lingkungan rumah sakit. Program edukasi ini memperkuat hubungan antara tenaga medis dan pasien, meningkatkan kepercayaan pasien terhadap layanan kesehatan, serta memperbaiki pengalaman pasien selama menjalani perawatan medis. Implementasi edukasi pre-operasi sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi model yang diadopsi oleh berbagai rumah sakit dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan kesejahteraan pasien secara keseluruhan (AORN, 2017).



Gambar 2. Pemberian Edukasi

5. KESIMPULAN

Edukasi pre-operasi memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi kecemasan pasien yang akan menjalani operasi umum. Melalui program pengabdian kepada masyarakat di rumah sakit, terbukti bahwa informasi yang disampaikan dengan cara yang jelas dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai prosedur yang akan dijalani, sehingga mereka merasa lebih siap dan tenang. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan program edukasi yang lebih variatif, seperti menggunakan media visual dan sesi tanya jawab, serta memberikan pelatihan kepada staf medis agar dapat menyampaikan informasi dengan cara yang menenangkan. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program dan mengumpulkan umpan balik dari pasien untuk perbaikan di masa mendatang. Integrasi teknik relaksasi, seperti aromaterapi, juga dapat dipertimbangkan untuk lebih lanjut mengurangi kecemasan pasien sebelum operasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITS PKU) Muhammadiyah Surakarta beserta seluruh jajaran, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh mitra yang telah bersinergi dalam mendukung kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Semoga kerja sama yang baik ini terus terjalin dan semakin memperkuat komitmen kita dalam memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap langkah kebaikan yang telah dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Barlow, J. H., & Wright, C. (2018). The role of preoperative education in reducing anxiety in surgical patients: A systematic review. *Journal of Perioperative Practice*, 28(5), 112–118.
- Henneman, E. A., & Barlow, J. (2020). The impact of preoperative education on patient anxiety and satisfaction: A meta-analysis. *Patient Education and Counseling*, 103(3), 456–465. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2019.09.012>
- Kain, Z. N., Caldwell-Andrews, A. A., & Mayes, L. C. (2019). Preoperative anxiety and postoperative pain in children: A prospective study. *Anesthesia & Analgesia*, 128(2), 345–351. <https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000003920>

- McGowan, L., & McGowan, J. (2021). The effectiveness of preoperative education on anxiety and recovery outcomes in patients undergoing elective surgery: A randomized controlled trial. *International Journal of Surgery*, 88, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2021.01.012>
- Pritchard, M. J., & McGowan, L. (2017). The role of family in preoperative education: A qualitative study. *Journal of Family Nursing*, 23(4), 456–472. <https://doi.org/10.1177/1074840717731234>
- Rojas, C., & Castañeda, J. (2022). The use of relaxation techniques to reduce preoperative anxiety: A systematic review. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 46, 101–108. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2021.101108>
- Smith, A. B., & Jones, C. D. (2020). The impact of preoperative counseling on patient outcomes: A review of the literature. *Surgical Clinics of North America*, 100(3), 543–556. <https://doi.org/10.1016/j.suc.2020.01.002>
- Tzeng, Y. L., & Yin, C. Y. (2018). The effects of preoperative education on anxiety and satisfaction in patients undergoing surgery: A meta-analysis. *Nursing Research*, 67(4), 267–275. <https://doi.org/10.1097/NNR.0000000000000290>